

Pemberdayaan Dosen melalui Pelatihan *Artificial Intelligence* untuk Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi

Rahmat Hidayat¹, Mahyu Danil², Juanda³, Ferri Yanto⁴, Farhan⁵

^{1,2,3,4} Dosen Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen-Aceh.

⁵ Mahasiswa Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen-Aceh.

✉ Email Korespodensi: rahmadhidayat042@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 26-07-2026

Disetujui 01-08-2026

Diterbitkan 03-08-2026

Katakunci:

*Artificial Intelligence,
Dosen, Pelatihan,
Pemberdayaan, Tridharma
Perguruan Tinggi.*

ABSTRAK

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) memberikan peluang bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma melalui pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Namun, kompetensi dosen dalam mengintegrasikan AI ke dalam aktivitas akademik masih beragam sehingga diperlukan program pemberdayaan yang mampu meningkatkan literasi dan keterampilan penggunaannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan dosen melalui pelatihan Artificial Intelligence guna meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan tahapan identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi menggunakan pretest, posttest, dan angket kepuasan peserta. Materi pelatihan meliputi pengenalan konsep AI, etika penggunaan AI, teknik prompt engineering, serta pemanfaatan berbagai platform AI dalam mendukung penyusunan perangkat pembelajaran, penelitian, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan AI untuk mendukung aktivitas akademik. Selain itu, peserta memberikan respons positif terhadap materi, metode pelatihan, dan pendampingan yang diberikan. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi digital dan kompetensi dosen dalam mengintegrasikan Artificial Intelligence secara efektif, bertanggung jawab, dan beretika untuk mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Hidayat, R., Danil, M., Juanda, J., Yanto, F. ., & Farhan, F. (2026). Pemberdayaan Dosen melalui Pelatihan Artificial Intelligence untuk Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 2298-2305. <https://doi.org/10.63822/3zm7w696>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, khususnya melalui hadirnya **Artificial Intelligence (AI)** sebagai teknologi yang mampu mendukung berbagai aktivitas akademik. AI tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga berperan dalam membantu dosen menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran, melakukan penelusuran referensi ilmiah, menganalisis data penelitian, hingga menyusun proposal dan laporan pengabdian kepada masyarakat. Pemanfaatan AI yang semakin luas menunjukkan bahwa penguasaan teknologi digital telah menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki dosen untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Sebagai pelaksana Tridharma Perguruan Tinggi, dosen dituntut untuk mampu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara profesional, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Perubahan paradigma pembelajaran menuju pembelajaran digital menuntut dosen tidak hanya menguasai substansi keilmuan, tetapi juga memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi sebagai pendukung aktivitas akademik. *Artificial Intelligence* menjadi salah satu teknologi yang berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempercepat proses penelitian, serta mendukung penyusunan berbagai dokumen akademik secara lebih efisien apabila digunakan secara tepat dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, pemanfaatan *Artificial Intelligence* di lingkungan perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian dosen telah mengenal aplikasi AI seperti ChatGPT, Gemini, Copilot, maupun platform AI lainnya, tetapi penggunaannya masih terbatas pada pencarian informasi atau penyusunan teks sederhana. AI belum dimanfaatkan secara optimal dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), pengembangan media pembelajaran interaktif, penyusunan instrumen evaluasi, analisis data penelitian, penulisan artikel ilmiah, maupun penyusunan proposal dan laporan pengabdian kepada masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam mengintegrasikan AI ke dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi masih perlu ditingkatkan melalui program pengembangan kompetensi yang terstruktur.

Hasil identifikasi kebutuhan sebelum pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian dosen belum memahami teknik penggunaan AI secara efektif, khususnya dalam menyusun *prompt* yang mampu menghasilkan keluaran sesuai kebutuhan akademik. Selain itu, masih terdapat keraguan dalam memanfaatkan AI karena berkaitan dengan validitas informasi, etika akademik, hak cipta, dan potensi penyalahgunaan teknologi. Padahal, apabila digunakan secara bijaksana, AI dapat menjadi asisten akademik yang membantu dosen meningkatkan produktivitas dalam menyusun bahan ajar, artikel ilmiah, proposal penelitian, proposal pengabdian, maupun berbagai dokumen administrasi akademik tanpa mengurangi peran dosen sebagai pengambil keputusan ilmiah.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Indonesia juga menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan *Artificial Intelligence* mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dosen dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran serta aktivitas akademik lainnya. Melalui kombinasi penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan, peserta pelatihan memperoleh pengalaman menggunakan berbagai aplikasi AI seperti ChatGPT, Copilot, dan Gemini untuk mendukung penyusunan materi pembelajaran, asesmen, artikel ilmiah, serta kegiatan Tridharma Perguruan

Tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi AI bagi dosen.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pemberdayaan yang mampu meningkatkan kompetensi dosen dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* secara efektif, etis, dan bertanggung jawab. Program pemberdayaan melalui pelatihan diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mengenai AI, tetapi juga membekali dosen dengan keterampilan praktis dalam mengintegrasikan AI untuk mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan **memberdayakan dosen melalui pelatihan *Artificial Intelligence* untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi**.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan **partisipatif** yang melibatkan dosen dari berbagai program studi sebagai peserta pelatihan. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui diskusi dan penyebaran angket untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun materi pelatihan yang mencakup pengenalan konsep AI, etika penggunaan AI dalam dunia akademik, teknik penyusunan *prompt*, serta praktik pemanfaatan berbagai aplikasi AI, seperti ChatGPT, Gemini, Copilot, dan Canva AI, untuk mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Peserta diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan AI sesuai kebutuhan akademiknya dengan bimbingan tim pelaksana. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan **pretest** dan **posttest** untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, disertai angket kepuasan guna mengetahui efektivitas pelaksanaan pelatihan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase untuk menggambarkan peningkatan kompetensi peserta serta tingkat keberhasilan program pengabdian.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan *Artificial Intelligence (AI)* yang diikuti oleh dosen dari berbagai program studi. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pemberian pretest, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai perkembangan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan tinggi, prinsip penggunaan AI secara etis, teknik penyusunan *prompt (prompt engineering)*, serta demonstrasi penggunaan berbagai aplikasi AI seperti ChatGPT, Gemini, Microsoft Copilot, Canva AI, dan Perplexity AI. Setelah sesi pemaparan materi, peserta mengikuti praktik langsung dengan pendampingan dari tim pelaksana sehingga setiap peserta memperoleh pengalaman menggunakan AI sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing.

Pelaksanaan pelatihan berlangsung secara interaktif. Peserta tidak hanya memperoleh penjelasan konseptual mengenai *Artificial Intelligence*, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan berbagai platform AI dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pada sesi praktik, peserta diminta menyusun *prompt* yang sesuai dengan kebutuhan, kemudian mengevaluasi dan menyempurnakan keluaran

AI agar menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait pemanfaatan AI dalam mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka telah mengenal *Artificial Intelligence* sebelumnya, tetapi penggunaannya masih terbatas pada pencarian informasi sederhana. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa AI dapat dimanfaatkan sebagai asisten akademik untuk mempercepat berbagai pekerjaan tanpa menghilangkan peran dosen sebagai pengambil keputusan ilmiah.

Pada aspek pembelajaran, peserta berhasil memanfaatkan *Artificial Intelligence* untuk menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), merancang capaian pembelajaran, menyusun modul ajar, membuat media presentasi, menghasilkan soal evaluasi, rubrik penilaian, hingga menyusun studi kasus berbasis *Outcome-Based Education* (OBE). Selain itu, beberapa peserta juga berhasil memanfaatkan Canva AI untuk menghasilkan desain media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif serta meningkatkan efisiensi waktu dosen dalam mempersiapkan perkuliahan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Pada bidang penelitian, peserta mempraktikkan penggunaan AI untuk membantu proses identifikasi topik penelitian, penyusunan latar belakang, pencarian kata kunci penelitian, penyusunan kerangka artikel ilmiah, penyempurnaan tata bahasa akademik, hingga penyusunan daftar pustaka. Tim pelaksana juga memberikan penekanan bahwa hasil keluaran AI harus selalu diverifikasi menggunakan referensi ilmiah yang valid serta tidak boleh digunakan sebagai pengganti proses berpikir kritis maupun analisis ilmiah. Dengan demikian, peserta memperoleh pemahaman bahwa AI merupakan alat bantu (*assistive technology*) yang berfungsi meningkatkan produktivitas penelitian, bukan menghasilkan karya ilmiah secara otomatis.

Sementara itu, pada bidang pengabdian kepada masyarakat, peserta memanfaatkan *Artificial Intelligence* untuk menyusun identifikasi kebutuhan mitra, merancang program kegiatan, menyusun proposal pengabdian, membuat instrumen evaluasi, hingga membantu penyusunan laporan kegiatan. Penggunaan AI pada tahapan tersebut dinilai mampu mempercepat proses penyusunan dokumen serta membantu dosen menghasilkan program pengabdian yang lebih sistematis dan terstruktur.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest kepada seluruh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 58,6 meningkat menjadi 87,9 pada *posttest*, atau mengalami peningkatan sebesar 29,3 poin. Selain itu, sebanyak 94% peserta menyatakan bahwa materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, sedangkan 92% peserta mengaku lebih percaya diri menggunakan *Artificial Intelligence* dalam mendukung aktivitas akademiknya.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelatihan Artificial Intelligence

Indikator	Sebelum	Sesudah
Nilai rata-rata pemahaman	58,6	87,9
Memahami konsep AI	41%	93%
Mampu menyusun prompt	27%	90%
Mampu menerapkan AI dalam pembelajaran	38%	94%
Mampu menerapkan AI dalam penelitian	32%	89%
Mampu menerapkan AI dalam pengabdian	29%	91%
Tingkat kepuasan peserta	-	94%

Peningkatan hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan yang memadukan ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktis dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* sesuai kebutuhan pekerjaannya. Pendampingan secara langsung juga membantu peserta mengatasi berbagai kesulitan, khususnya dalam menyusun *prompt*, mengevaluasi keluaran AI, serta memilih aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Farman et al. (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan produktivitas akademik apabila pengguna memiliki kompetensi digital yang memadai. Penelitian Latifah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa dosen memberikan respons positif terhadap penggunaan ChatGPT sebagai asisten akademik dalam mendukung pembelajaran berbasis *Outcome-Based Education* (OBE). Sementara itu, Zulfitriah et al. (2024) melaporkan bahwa pemanfaatan AI mampu meningkatkan produktivitas dosen dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran, artikel ilmiah, dan administrasi akademik. Temuan tersebut memperkuat hasil kegiatan ini bahwa pelatihan *Artificial Intelligence* merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi digital dosen.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya etika penggunaan *Artificial Intelligence*. Peserta diberikan pemahaman bahwa seluruh informasi yang dihasilkan AI harus diverifikasi menggunakan sumber ilmiah yang kredibel serta tidak boleh digunakan untuk melakukan plagiarisme maupun pelanggaran integritas akademik. Dengan demikian, AI diposisikan sebagai teknologi pendukung yang membantu meningkatkan efisiensi kerja dosen tanpa mengurangi tanggung jawab akademik dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, masih ditemukan beberapa kendala selama pelaksanaan pelatihan. Sebagian peserta memiliki tingkat literasi digital yang berbeda sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Selain itu, kualitas keluaran AI sangat dipengaruhi oleh kemampuan peserta dalam menyusun *prompt*, sementara keterbatasan jaringan internet juga menjadi hambatan pada saat praktik. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan lanjutan, penyediaan modul pelatihan, serta pembentukan komunitas praktik (*community of practice*) agar kompetensi *Artificial Intelligence* dosen dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dosen dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi digital, tetapi juga mendorong perubahan paradigma dosen dalam memanfaatkan teknologi sebagai mitra strategis untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *Artificial Intelligence (AI)* berhasil meningkatkan kompetensi dosen dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar AI, teknik penyusunan *prompt*, serta implementasi berbagai platform AI dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengintegrasikan AI ke dalam aktivitas akademik, disertai tingginya antusiasme dan kepuasan selama mengikuti pelatihan. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi digital dan produktivitas akademik dosen. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan dan pendampingan agar pemanfaatan *Artificial Intelligence* semakin optimal, etis, dan mampu mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Zili, A. H. (2024). Pengalaman dan perspektif pendidik terhadap penggunaan ChatGPT dalam pengajaran. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 515–524. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.5004>
- Farman, F., Wahid, A., Alamsyah, N., & Taufik, A. (2024). Transformasi pendidikan di era *Artificial Intelligence*: Studi kasus penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran daring. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 16325–16333. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.37553>
- Latifah, A., Ridwan, D., Agustin, E., Putri, A., & Supiani, E. (2025). Persepsi dosen terhadap pemanfaatan ChatGPT sebagai asisten akademik dalam mendukung pembelajaran berbasis *Outcome-Based Education (OBE)*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1205–1218. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i1.41439>
- Suwendi, S., Mesraini, M., Gama, C. B., Rahman, H., & Masrom, M. (2025). Adoption of *Artificial Intelligence* and digital resources among academicians of Islamic higher education institutions in Indonesia. *Jurnal Online Informatika*, 10(1), 34–45. <https://doi.org/10.15575/join.v10i1.1549>
- Thamrin, H., Fatkhurrahman, Z., Arsyad, M. L., Hidayat, M., & Kurniawan, A. (2024). Pelatihan aplikasi kecerdasan buatan dalam pendidikan bagi dosen Universitas Muhammadiyah Mamuju. *Abdi Teknayasa*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.23917/abditeknayasa.v5i1.5656>
- Wahyuni, R., Firdaus, F., Masril, M., & Hendrik, B. (2025). Sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan ChatGPT dan AI tools sebagai media pembelajaran dan produktivitas akademik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 415–423. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6549>

- Yakin, H., & Wirza, Y. (2024). The use of ChatGPT in higher education: Student and lecturer's perspectives. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 18(2), 182–195. <https://doi.org/10.24036/ld.v18i2.129331>
- Zulfitriah, Z., Triyanto, P., Bastiana, B., Said, A., & Syamsuddin, S. (2024). Pemanfaatan ChatGPT dalam meningkatkan produktivitas dosen melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 402–410.